

Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 21 Usaha Jaya

Abdul Rahmat

Institut Agama Islam Negeri Sorong Sorong
ar5316793@gamil.com

Evie Syalviana

Institut Agama Islam Negeri Sorong Sorong
eviesyalviana1990@gmail.com

Fitrah Ariyani

Institut Agama Islam Negeri Sorong
fitrahariyani1987@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif upaya meningkatkan minat baca siswa. Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar menjadi tanggung jawab bersama, antara siswa itu sendiri, orang tua, sekolah, dan pemerintah. Namun rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar menjadi salah satu halangan, kurangnya kemauan dan keinginan dari siswa itu sendiri, guru juga belum mengharuskan siswa untuk membaca buku saat pembelajaran yang diajarkan kepada siswa. Dalam Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah sebaiknya siswa diberi dukungan agar minat baca itu muncul dari diri siswa dan dikenalkan dengan bahan bacaan agar siswa tersebut terbiasa membaca. Maka dari itu kebiasaan membaca siswa dimasa duduk dibangku sekolah dasar akan menumbuhkan minat baca yang tinggi hingga siswa tumbuh dewasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Menurut Herganhahn dan Olson, belajar merupakan suatu perubahan sikap yang timbul akibat interaksi individu dengan lingkungan, melibatkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap, baik yang tampak maupun yang tidak. Proses belajar yang efektif dapat menghasilkan perubahan perilaku yang positif, yang terus-menerus didorong oleh motivasi, emosi, dan sikap. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi, terutama motivasi internal siswa, sangatlah penting. Tanpa adanya dorongan dari motivasi internal, proses belajar akan mengalami hambatan. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dapat memicu semangatnya untuk belajar, namun ketiadaan motivasi pada dirinya dapat menghambat proses pembelajaran, menyulitkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Inti dari aktivitas belajar adalah upaya untuk membimbing siswa agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini karena siswa berperan sebagai perencana dan penerima pembelajaran. Prinsip belajar aktif merupakan prinsip pembelajaran yang harus dipahami oleh pihak sekolah dan lembaga. Membantu siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran adalah tanggung jawab yang harus diemban oleh pihak sekolah. Dalam pengajaran keterampilan belajar, sekolah harus memiliki keahlian, seperti memberikan dasar-dasar keterampilan membaca, mendengarkan, mengamati, dan memahami komunikasi non-verbal. Keterampilan lainnya, seperti keterampilan intelektual, termasuk penalaran, berpikir kritis, dan interpretasi data, juga harus diajarkan oleh sekolah. Semua keterampilan ini dapat membantu siswa belajar di luar kelas melalui sumber belajar umum dalam kehidupan sehari-harinya.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak, bertujuan agar anak mampu menjalani tugas hidupnya sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Dalam konteks dunia pendidikan, salah satu kewajiban peserta didik adalah membaca, karena kegiatan

¹ Fany Isti Fauzia Suryana, et al, "Pengelolaan Layanan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD", *Jurnal Kajian penelitian dan Pendidikan dan Pelajaran*, 7, no. 1 (2022): 1311.

membaca akan lebih banyak terlibat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilakukan secara lebih sering.

Membaca bukan sekadar melihat rangkaian huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana, melainkan sebuah proses berfikir untuk memahami isi teks yang sedang dibaca. Proses membaca merupakan upaya kognitif untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, di mana peserta membaca tidak hanya menjadi pengamat simbol-simbol tulisan, tetapi juga berusaha memahami dan menginterpretasikan makna dari lambang atau tanda tulisan tersebut.

Memahami minat sebagai sumber motivasi menjadi dorongan bagi seseorang untuk bertindak berdasarkan kehendak bebas mereka sendiri. Ketika seseorang menganggap sesuatu berguna, minat terbentuk, dan hal ini menjadi dasar kepuasan. Namun, penting untuk diingat bahwa minat bersifat fluktuatif dan dapat berkurang ketika kepuasan menurun. Oleh karena itu, mempromosikan minat anak-anak untuk membaca bukan hanya menciptakan dasar bagi mereka menjadi pembaca seumur hidup, tetapi juga membangun hubungan yang kuat antara mereka dan dunia pengetahuan yang luas, karena buku dianggap sebagai jendela ke dunia yang membuka peluang eksplorasi yang tak terbatas. Tanpa adanya rasa suka atau minat dalam aktivitas tertentu, minat pada dasarnya menciptakan hubungan yang semakin kuat dengan dunia di luar diri, di mana semakin dekat ikatan tersebut, semakin besar niat untuk melibatkan diri dalam aktivitas tersebut.²

Mengembangkan minat baca merupakan suatu proses yang tidak muncul secara instan, melainkan harus ditanamkan sejak dini pada anak. Apabila minat baca sudah tertanam dalam diri anak, mereka akan selalu penuh semangat ketika berhubungan dengan buku dan akan merasa tertantang dan penasaran terhadap buku-buku yang menarik dan belum mereka baca sebelumnya. Pada fase perkembangan, penting untuk merangsang minat anak-anak, khususnya minat membaca, karena melalui kegiatan membaca seseorang akan mengakumulasi pengetahuan dan pengalaman yang berharga. Membaca buku memiliki

² Neli Anggraini, et al, "Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Gonda Kota Baubau", *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa PGSD* 1, no. 1 (2023): 2.

potensi untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dan menjauhkannya dari kebodohan, termasuk kemiskinan ilmu pengetahuan. Kesuksesan dan ketenaran banyak individu di berbagai bidang pekerjaan dimulai dari kebiasaan membaca buku. Dengan membaca, seseorang dapat menjelajahi dunia tanpa harus berpindah tempat atau berkeliling ke luar negeri.

Menurut Sudarsana jika seseorang telah terbiasa membaca buku, setidaknya ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, antara lain: (1) meningkatkan pengembangan diri, (2) memenuhi tuntutan intelektual, (3) memenuhi kebutuhan hidup, dan (4) meningkatkan minat dan bakat dalam suatu bidang tertentu. Buku diibaratkan sebagai jendela dunia, dan membaca dianggap sebagai kunci untuk membukanya. Oleh karena itu, semakin banyak membaca buku, semakin luas pengetahuan kita tentang dunia.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 21 Usaha Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Creswell menjelaskan bahwa pendekatan pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan Sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu).⁴

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian melakukan observasi. Observasi atau pengamatan adalah proses sistematis merekam pola perilaku aktual orang, benda dan peristiwa yang terjadi apa adanya. Teknik observasi yang juga dikenal dengan metode pengamatan merupakan metode pengumpulan data primer yang dilakukan melalui proses pencatatan perilaku subyek orang, benda atau

³ Ahmad Syarqawi, et al, "Upaya Peningkatan Minat Membaca Melalui rumah Baca Pada Anak di Desa Stabat Lama", *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no.4 (2022): 2149.

⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 5.

kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut kamus, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan situasi diluar diri. Minat bukan dibawa sejak lahir, melainkan diproses kemudian, minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi, minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya.

Menurut Crow and Crow minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, giatan ataupun bisa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan. Dikatakan pula bahwa minat terdiri dari beberapa unsur yaitu: 1). Kognitif (mengenal), minat ini didahului oleh pengetahuan atau informasi tentang objek yang dituju minat, 2). Emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya rasa senang), 3). Konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang mewujudkan dalam bentuk kemauan.⁶

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu proses untuk memahami suatu bacaan yang dilihat oleh sistem motorik seseorang atau individu. Membaca yang merupakan suatu

⁵ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), hal.158.

⁶ Siti Rochajati, *Melahirkan Duta Baca Strategi Peningkatan Minat Baca Untuk Anak SD*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hal. 14-15.

keterampilan sangat kompleks, sewajarnya dalam kegiatan membaca banyak siswa yang kurang menyukainya karena membaca mencakup dan melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil.

Menurut Tarigan membaca merupakan proses yang kompleks “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/Bahasa tulis”. Sependapat dengan Tarigan, Suwaryono mengatakan “membaca merupakan dua tingkat proses dari penerjemahan dan pemahaman. Pengarang menulis pesan berupa kode (tulisan) dan pembaca mengartikan kode itu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, membaca ialah suatu keterampilan yang dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan yang sangat kompleks, karena melibatkan beberapa unsur di dalamnya Ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca.⁷

c. Minat Membaca

Minat membaca adalah dorongan untuk memahami setiap kata dan isi yang terdapat dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami segala hal yang diungkapkan dalam bacaan. Aktivitas minat membaca ini dijalankan dengan tekun guna mengembangkan pola komunikasi internal dan menemukan makna dari tulisan, serta mencari informasi untuk meningkatkan intelektualitas, yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.

Menurut Slameto, minat merujuk pada perasaan suka dan keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas, yang timbul tanpa adanya dorongan dari pihak lain. Minat membaca merupakan dorongan kuat yang diikuti dengan upaya individu untuk melakukan kegiatan membaca.

⁷ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 3.

Pendapat ini sejalan dengan Wahadaniah yang mendefinisikan minat membaca sebagai perhatian yang kuat dan mendalam, dilengkapi dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mendorong individu untuk membaca atas kemauan sendiri atau karena dorongan dari luar. Dengan merangkum beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah keinginan yang kuat yang disertai dengan perasaan senang untuk memahami isi bacaan, yang dilakukan atas inisiatif diri sendiri.⁸

2. Rendahnya Minat Baca Siswa

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa. Diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga.

a. Faktor Internal

Faktor internal faktor yang timbul dari diri siswa sendiri diantaranya yaitu kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan membaca, serta kondisi fisik dan kesehatan. Minat baca siswa tidak akan muncul jika tidak terdapat kemauan, kesehatan, kondisi fisik, kecerdasan, dan motivasi dari dalam siswa. Siswa beranggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang tidak menarik. Siswa yang tingkat kecerdasannya rendah akan sulit untuk membaca sehingga berpengaruh terhadap kemauan membacanya. Kesehatan sangat penting diperlukan siswa untuk melakukan suatu kegiatan. Jika terdapat gangguan kesehatan pada siswa maka sulit siswa akan membaca atau beraktivitas lain. Kondisi fisik siswa juga berpengaruh terhadap minat baca siswa. Siswa yang terganggu kondisi fisiknya misalnya siswa tuna netra akan sulit membaca dengan huruf biasa.

b. Faktor Eksternal

⁸ Marimbun, "Minat membaca dan implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling", *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no.2 (2019): 76.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Perpustakaan yang minimalis, bahan bacaan yang sudah usang bahkan beberapa tidak layak pakai, rendahnya dorongan dari guru, tidak dorongan dari orang tua, orang tua yang tidak memfasilitasi dikarenakan ekonomi kurang, tidak ada perhatian orang tua terhadap minat membaca anak. kebanyakan orang tua lebih terfokus pada hasil belajar, pembiasaan membaca yang tidak didapatkan siswa sejak kecil. Pengaruh lingkungan dan teman bermain yang tidak terbiasa dengan membaca secara tidak langsung akan mempengaruhi minat baca siswa. Pengaruh teknologi yang tidak terkendali. Misalnya pengaruh smartphone atau gadget tidak digunakan dengan bijak, pengaruh acara televisi sehingga siswa melupakan tugasnya sebagai siswa. Bermain bersama teman tidak mengenal waktu.⁹

3. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa

Upaya meningkatkan minat baca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan dan dorongan dalam diri individu siswa, sebagai seorang guru dan orang tua sebaiknya memberi dukungan. Bahwa kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal tidak hanya disekolah menjadi tempat menumbuhkan minat baca, tetapi juga dirumah atau lingkungan yang dapat memberi hal yang positif bagi siswa dan dapat memanfaatkan buku-buku pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa.¹⁰

Unsur Yang Berperan Dalam Meningkatkan Minat Baca:

1. Keluarga

Keluarga adalah elemen terkecil dalam Masyarakat. Dilingkungan keluargalah Pendidikan pertamakali dilakukan. Oleh karena itu, peran keluarga dalam

⁹ Prissilia Prahesta Waningyun, et al, "Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Kelas 5 MI Islamiyah Prembun", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8, no. 1 (2023), hal. 14.

¹⁰ Ahmad Abdul Hadi, et al, "Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 3, no. 1 (2023), hal. 27-28.

menumbuhkembangkan minat baca tidak dapat dilupakan. Memberikan contoh langsung adalah cara terbaik dalam menumbuhkan minat membaca dalam keluarga.

2. Sekolah

Menumbuhkan minat baca dikalangan anak didik (siswa) bukan hanya menjadi tanggung jawab orang tua di rumah, melainkan juga menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tempat orang tua mempercayakan putra-putrinya untuk di didik oleh para guru dalam sebuah proses yang dinamakan proses belajar mengajar.

Dalam menumbuhkan minat baca siswanya, pihak sekolah sebagai Lembaga penyelenggara Pendidikan, setidaknya harus melakukan beberapa hal:

a. Sekolah harus menyediakan buku sebanyak-banyaknya, baik fiksi maupun nonfiksi. Bagaimanapun siswa akan terlecut semangatnya untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik.

Pihak sekolah harus berusaha mendekatkan buku-buku bacaan yang edukatif dan bermutu dengan siswanya.

b. Memfungsikan perpustakaan. Perpustakaan memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca. Di perpustakaan, siswa dapat memperoleh informasi bacaan dan berbagai referensi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, peran perpustakaan tetap tidak dapat dipisahkan dari dunia membaca.

3. Pemerintah

Pemerintah juga harus ikut mendukung program peningkatan minat baca siswa antara lain sebagai berikut:

a. Menambah jumlah perpustakaan dan judul buku disekolah.

b. Pemerintah meningkatkan anggaran Pendidikan minimal 25 persen dari APBN sehingga dapat

mewujudkan mutu dan pemerataan Pendidikan mulai SD hingga perguruan tinggi.

- c. Mendukung dan menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan minat baca, misalnya: lomba-lomba kepenulisan, pameran dan bedah buku, pelatihan kepenulisan dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut harus di kemas semenarik mungkin sehingga siswa merasa tertarik dengan acara tersebut.¹¹

PENUTUP

Upaya Meningkatkan minat baca menjadi tanggung jawab bersama baik dari pihak orang tua, sekolah, pemerintah serta teman-teman sebaya lingkungan sekitar. Siswa diberi dukungan agar minat baca muncul dari diri siswa itu sendiri. Hal tersebut minat baca sebaiknya lebih dikembangkan lagi supaya dalam kegiatan membaca siswa mendapatkan banyak manfaat membaca, mendapatkan pengetahuan yang baru dan mengetahui makna yang terkandung dalam isi dari teks bacaan yang dibaca. Dalam lembaga pendidikan sebaiknya guru meningkatkan minat baca siswa, supaya dalam diri siswa ada juga keinginan dan kemauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Angraini, N., & Agussalim, A. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Gonda Kota Baubau. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1-7.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). RENDAHNYA MINAT BACA ANAK SEKOLAH DASAR. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-30.

¹¹ Hery Widodo, *Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hal. 11-16.

- Hery Widodo. *Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Marimbun, M. (2019). Minat membaca dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 74-84.
- Meliyawati. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Siti Rochajati. *Melahirkan Duta Baca Strategi Peningkatan Minat Baca Untuk Anak SD*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Sugiarto. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022.
- Suryana, F. I. F., Lahera, T., & Windayana, H. (2022). Pengelolaan Layanan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1310-1317.
- Syarqawi, A., Fahira, A., Khalid, H. I., Kharismaylinda, J., & Nurhidayah, N. (2022). Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2148-2153.
- Waningyun, P. P., Riandini, D., & Wahyuni, S. (2023). Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Kelas 5 MI Islamiyah Prembun. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 12-17.